



## Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah Di Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih

Totok Trisaputro<sup>\*1</sup>, Mega Nugraha<sup>2</sup>, Sunarto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tamansiswa Palembang

Alamat: Jl. Tamansiswa No. 261 (Lapangan Hatta) Ilir Timur I Kota Palembang

Korespondensi penulis: [totoktrisaputro@unitaspalembang.ac.id](mailto:totoktrisaputro@unitaspalembang.ac.id)

**Abstract ;** *This study aims to analyze the role of Village-Owned Enterprises in Developing Small and Medium Enterprises in Kemang Tanduk Village, Rambang Kapak Tengah District, Prabumulih City. The study used qualitative methods with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results show that one of the roles of BUMDes is to make policies related to BUMDes as guidelines in carrying out every activity and program related to the goals of BUMDes itself, so without policies, BUMDes itself cannot run well. BUMDes Kemang Tanduk in developing its strategy to maximize every BUMDes program that will be carried out, namely, seeing and ascertaining what the community needs, then seeing what potential can be explored and adapted to existing resources. Of course, the hope of building the required job opportunities will be realized and of course the communication and coordination carried out by BUMDes with Village Institutions and communities. In the implementation of the Village-Owned Enterprise program, other parties are also involved, namely other community institutions, especially those in Kemang Tanduk Village and organizations that are included in the activities of Village-Owned Enterprises and the community in general as solutions and problem solvers for the economy of Kemang Tanduk Village. The community always supports any program made by the village government, but they regret if the program is not implemented properly and socialized properly, so that people sometimes do not know what programs have been made by the village government. The inhibiting factor is that the people of Kemang Tanduk Village still lack knowledge about the BUMDes program and have not been able to innovate and be more creative in utilizing the BUMDes program itself. Keywords: The role of BUMDes, Small and Medium Enterprises, Local village economy*

**Abstrak ;** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peran BUMDes adalah menjadikan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan BUMDes sebagai pedoman dalam menjalankan setiap kegiatan dan program yang terkait dengan tujuan dari BUMDes itu sendiri, sehingga tanpa adanya kebijakan maka BUMDes itu sendiri tidak dapat berjalan dengan baik. BUMDes Kemang Tanduk dalam menyusun strateginya untuk memaksimalkan setiap program BUMDes yang akan dijalankan yaitu melihat dan memastikan apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat, kemudian melihat potensi apa saja yang dapat digali dan disesuaikan dengan sumber daya yang ada. Tentunya harapan untuk membangun lapangan pekerjaan yang dibutuhkan akan terwujud dan tentunya komunikasi serta koordinasi yang dilakukan oleh BUMDes dengan Lembaga Desa dan masyarakat. Dalam pelaksanaan program Badan Usaha Milik Desa ini juga melibatkan pihak lain yaitu lembaga masyarakat lainnya khususnya yang ada di Desa Kemang Tanduk dan organisasi-organisasi yang tergabung dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa serta masyarakat pada umumnya sebagai solusi dan pemecah masalah bagi perekonomian Desa Kemang Tanduk. Masyarakat selalu mendukung setiap program yang dibuat oleh pemerintah desa, namun mereka menyangkan apabila program tersebut tidak terlaksana dengan baik dan tersosialisasi dengan baik, sehingga masyarakat terkadang tidak mengetahui program apa saja yang telah dibuat oleh pemerintah desa. Faktor penghambatnya yaitu masyarakat Desa Kemang Tanduk masih kurang pengetahuannya mengenai program BUMDes dan belum mampu berinovasi serta lebih kreatif dalam memanfaatkan program BUMDes itu sendiri.*

**Kata Kunci:** *Peran BUMDes, Usaha Kecil Menengah, Ekonomi lokal desa*

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang didirikan untuk mengelola kegiatan ekonomi di tingkat desa dengan melibatkan masyarakat dan pemerintahan desa. Tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk memperkuat perekonomian desa dengan memanfaatkan kebutuhan dan potensi lokal. Sebagai pilar ekonomi desa, BUMDes berfungsi ganda sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. Dalam perannya sebagai lembaga sosial, BUMDes berkomitmen untuk mendukung kepentingan masyarakat melalui penyediaan layanan sosial yang bermanfaat bagi warga desa. Sementara itu, dari perspektif komersial, BUMDes berorientasi pada pencapaian keuntungan dengan memasarkan sumber daya lokal, seperti produk atau jasa, yang dihasilkan dari potensi desa. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi lokal. Kehadiran BUMDes telah meluas ke hampir seluruh desa di Indonesia, menjadikannya sebagai salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi desa. BUMDes berfungsi untuk memfasilitasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa dengan mengelola usaha-usaha yang memanfaatkan potensi lokal. Pendirian dan pengelolaan BUMDes diatur dalam Peraturan Menteri Desa No. 4 Tahun 2015, yang mengatur tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran BUMDes. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas bagi desa dalam menjalankan BUMDes, memastikan bahwa badan usaha ini dapat berfungsi secara efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa..

Dalam Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dimiliki sepenuhnya atau sebagian besar oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang terpisah. BUMDes berfungsi untuk mengelola aset, menyediakan jasa pelayanan, dan menjalankan usaha-usaha lain dengan tujuan utama sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan pembentukan BUMDes adalah sebagai instrumen untuk memanfaatkan potensi ekonomi lokal desa secara maksimal. Dengan adanya BUMDes, diharapkan desa dapat mengelola berbagai potensi yang dimilikinya, baik dalam bentuk aset maupun sumber daya lokal, untuk memperkuat perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Potensi yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga usaha mandiri memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes, desa dapat mengoptimalkan berbagai potensi lokal, seperti sumber daya alam, keterampilan masyarakat, dan kekayaan budaya, untuk mengembangkan usaha yang bermanfaat bagi warganya. Namun, untuk memastikan bahwa pengembangan potensi ini tidak hanya menguntungkan sebagian pihak dan merugikan yang lain, penting adanya arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Arus balik ini melibatkan penyesuaian dan distribusi yang adil dari sumber daya serta implementasi kebijakan yang memperhatikan kebutuhan dan kondisi lokal. Dengan demikian, BUMDes dapat menjalankan perannya secara efektif, tidak

hanya sebagai pendorong ekonomi lokal tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh di masyarakat desa

Dari uraian di atas bisa ditarik sebuah pemahaman bahwa keberadaan BUMDes, Desa Kemang Tanduk masih belum menjalankan fungsinya secara maksimal, dan tentunya hal ini akan menghambat Usaha Kecil Menengah di Desa Kemang Tanduk. BUMDes yang diharapkan bisa membangkitkan perekonomian Desa Kemang melalui UKM, dengan melaksanakan beberapa program yang sudah dilakukan, namun sejauh ini belum memperlihatkan hasil yang signifikan dan maksimal, bisa dikatakan keberadaan BUMDes serta programnya tidak banyak membantu perekonomian masyarakat Kemang Tanduk melalui UKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti peran BUMDes di dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan judul: Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah Di Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Peran

Menurut Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang dalam masyarakat. Artinya, ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, ia sedang melaksanakan perannya. Sebagai contoh, seorang guru menjalankan perannya dengan mengajar dan mendidik siswa sesuai dengan kedudukannya sebagai pendidik.

Sebaliknya, R. Linton memandang peran sebagai "the dynamic aspect of status" atau aspek dinamis dari status. Menurut Linton, peran adalah bagaimana seseorang berperilaku dan melaksanakan tanggung jawabnya yang sesuai dengan status sosial yang dimilikinya. Misalnya, seorang dokter menjalankan perannya dengan memberikan pelayanan medis sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.

Sementara itu, Merton menambahkan bahwa peran adalah pelengkap hubungan peran yang dimiliki seseorang berdasarkan status sosial tertentu. Dalam pandangan Merton, peran berfungsi untuk melengkapi dan memfasilitasi hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat, sesuai dengan posisi sosial yang mereka duduki. Dengan kata lain, peran berkaitan erat dengan bagaimana individu berinteraksi dan memenuhi ekspektasi sosial dalam konteks status sosial yang mereka pegang.

Peran mengacu pada tindakan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan tertentu dalam masyarakat (E. St. Harahap, dkk, 2007: 854).

Konsep peran memiliki akar sejarah yang mendalam, yang dapat dipahami melalui beberapa pendekatan. Pertama, penjelasan historis mengungkapkan bahwa konsep peran awalnya dipinjam dari dunia drama atau teater pada zaman Yunani kuno dan Romawi. Dalam konteks ini, peran berarti karakter atau lakon yang dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas. Peran aktor di panggung teater mencerminkan karakter dan tindakan tertentu yang harus dimainkan sesuai dengan naskah atau alur cerita.

Kedua, dalam ilmu sosial, pengertian peran merujuk pada fungsi atau tanggung jawab yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan atau posisi tertentu dalam

masyarakat. Di sini, peran adalah tentang bagaimana seseorang melaksanakan fungsinya berdasarkan posisi yang dipegangnya. Misalnya, seorang guru memiliki peran dalam mengajar dan mendidik siswa, sementara seorang dokter memiliki peran dalam memberikan pelayanan medis. Dengan demikian, peran dalam ilmu sosial berfokus pada cara individu memenuhi ekspektasi dan tanggung jawab yang berkaitan dengan status atau jabatan yang dimilikinya.

Peran faktual adalah peranan yang dijalankan seseorang atau lembaga berdasarkan kenyataan konkret yang terjadi di lapangan atau dalam kehidupan sosial yang nyata. Dalam konteks ini, peran mengacu pada bagaimana individu atau lembaga beroperasi sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya dihadapi.

Beberapa dimensi peran meliputi:

1. Peran sebagai Suatu Kebijakan: Dalam pandangan ini, peran dianggap sebagai kebijakan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan. Artinya, peran tersebut dirancang untuk memenuhi tujuan tertentu dan dianggap efektif dalam konteks kebijakan yang ada. Peran ini berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Peran sebagai Strategi: Dimensi ini melihat peran sebagai strategi untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Dengan kata lain, peran tersebut dirancang untuk mendukung tujuan yang lebih luas, seperti mendapatkan legitimasi atau dukungan masyarakat untuk kebijakan atau inisiatif tertentu.
3. Peran sebagai Alat Komunikasi: Dalam dimensi ini, peran berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dan masukan dari masyarakat. Hal ini penting dalam proses pengambilan keputusan, di mana pandangan dan preferensi masyarakat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang lebih responsif dan bertanggung jawab.
4. Peran sebagai Alat Penyelesaian Sengketa: Peran juga digunakan sebagai cara untuk meredakan atau mengurangi konflik. Dengan cara bertukar pikiran dan pandangan, peran ini bertujuan untuk mencapai konsensus dan mengurangi ketidakpercayaan serta kerancuan antara pihak-pihak yang bersengketa. Ini melibatkan usaha untuk meningkatkan pengertian dan toleransi di antara berbagai pihak.

Secara keseluruhan, peran faktual mencakup berbagai fungsi yang penting dalam konteks kehidupan sosial dan administrasi, baik sebagai kebijakan, strategi, alat komunikasi, maupun penyelesaian sengketa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2002:6), penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman realitas persoalan dengan mengungkap fakta yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berorientasi pada angka dan statistik, penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah mendeskripsikan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) di Desa Kemang Tanduk, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan bagaimana BUMDes berkontribusi terhadap pengembangan UKM, serta bagaimana peran tersebut berdampak pada perekonomian lokal desa. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses, pengalaman, dan dinamika yang terjadi di lapangan, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran dan kontribusi BUMDes dalam konteks tersebut.

#### HASIL PENELITIAN

#### Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah Di Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih

##### Peran Sebagai Suatu Kebijakan

Terdapat tiga kebijakan utama yang mendukung dan memperkuat pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pertama adalah Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Kebijakan ini menetapkan pedoman dasar mengenai tata kelola dan operasional BUMDes secara nasional. Kedua, Peraturan Walikota Kota Prabumulih Nomor 21 Tahun 2016 yang memberikan penyesuaian spesifik untuk wilayah Kota Prabumulih, menyesuaikan kebijakan nasional dengan konteks lokal. Ketiga adalah Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2017, yang memberikan pedoman detail mengenai pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran BUMDes di tingkat desa, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa salah satu peran utama BUMDes adalah menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam setiap kegiatan dan program yang mereka laksanakan. Kebijakan-kebijakan tersebut berfungsi sebagai landasan hukum dan operasional yang memastikan bahwa kegiatan BUMDes sesuai dengan tujuan awal pendiriannya. Tanpa adanya kebijakan yang jelas dan terintegrasi, BUMDes akan mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsinya secara optimal, sehingga mempengaruhi efektivitas dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

##### Kebijakan Sebagai Strategi

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes Kemang Tanduk dalam mengembangkan strateginya untuk memaksimalkan setiap program yang dilakukan perlu mengikuti beberapa langkah kunci. Pertama, BUMDes harus secara aktif mengidentifikasi dan memahami kebutuhan masyarakat setempat, agar setiap program yang dirancang benar-benar relevan dan bermanfaat bagi warga desa. Kedua, penting untuk melakukan evaluasi terhadap potensi yang ada di desa dan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia. Dengan cara ini, BUMDes dapat menggali potensi yang ada secara efektif dan menyesuaikannya dengan sumber daya yang dimiliki. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program yang dijalankan tidak hanya

memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi juga memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dan dampak dari kegiatan BUMDes di Desa Kemang Tanduk.

#### Peran Sebagai Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komitmen dan kualitas pengurus BUMDes, yang bekerja sama secara efektif dengan masyarakat, merupakan faktor kunci dalam mewujudkan harapan untuk menciptakan lapangan kerja yang dibutuhkan di desa. Pengurus BUMDes yang berkomitmen tinggi dan memiliki keterampilan yang baik dapat memfasilitasi pengembangan usaha yang berdampak positif pada perekonomian lokal. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang baik antara BUMDes, lembaga terkait, dan masyarakat desa sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan strategi pengembangan. Dengan pendekatan yang terkoordinasi dan dukungan dari semua pihak, BUMDes dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan sosial yang diharapkan.

#### Peran Sebagai Penyelesaian Sangketa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemang Tanduk tidak hanya beroperasi secara mandiri tetapi juga secara aktif melibatkan berbagai pihak lain, termasuk lembaga masyarakat dan organisasi di desa tersebut. Contohnya, BUMDes bekerja sama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, dan masyarakat secara umum. Kerja sama ini bertujuan untuk menemukan solusi dan memecahkan masalah terkait perekonomian desa. Melalui keterlibatan berbagai pihak, BUMDes dapat mengoptimalkan program-programnya dan meningkatkan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi desa, serta memastikan bahwa inisiatif yang diambil selaras dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

#### Faktor pendukung dan penghambat

##### Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Kemang Tanduk umumnya mendukung berbagai program yang diinisiasi oleh pemerintah desa. Namun, ada kekhawatiran terkait implementasi dan sosialisasi program-program tersebut. Masyarakat sering kali merasa kurang informasi tentang program-program yang telah diluncurkan karena kurangnya sosialisasi yang memadai. Meskipun demikian, dukungan dari lingkungan sosial masyarakat dan lembaga-lembaga desa, seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan perangkat desa, terbukti signifikan. Lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam mendukung dan membantu pelaksanaan program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga upaya pengembangan ekonomi desa dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

##### Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian, salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemang Tanduk adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program-program BUMDes. Minimnya pemahaman ini mengakibatkan rendahnya kemampuan masyarakat untuk berinovasi dan berkreasi

dalam memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh BUMDes. Keterbatasan ini berpengaruh negatif terhadap efektivitas program dan menghambat pengembangan usaha yang bisa meningkatkan kesejahteraan desa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan sosialisasi dan pendidikan tentang program BUMDes agar masyarakat dapat lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada.

#### KESIMPULAN

##### 1. Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah Di Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih.

- a. Peran Sebagai Suatu Kebijakan. Membuat kebijakan berupa Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2017 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kemang Tanduk, dan Keputusan Kepala Desa Kemang Tanduk Nomor 140/11/KPTS/KT/V11/2017 tentang Organisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kemang Jaya sebagai pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan dan Program yang berkenaan dengan tujuan didirikan BUM Des itu sendiri jadi tanpa ada kebijakan maka BUMDes sendiri tidak bisa berjalan dengan baik.
- b. Kebijakan Sebagai Strategi. BUMDes Kemang Tandu dalam mengembangkan strateginya untuk memaksimalkan setiap program BUMDes yang akan dilakukan yaitu, membuat program dan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melihat dan memastikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. dengan melihat potensi sumber daya yang ada di Desa Kemang Tanduk. Contohnya : Membuat Program Pembayaran Online dengan kegiatannya masyarakat Desa Kemang Tanduk dapat membayar rekening listrik, membayar kredit motor, pembayaran PBB dan transfer uang untuk anak sekolah.
- c. Peran Sebagai Komunikasi. Pengurus BUMDes Kemang Jaya melakukan komunikasi dengan Pemerintah Desa Aparatur desa, BPD dan masyarakat desa agar pelaksanaan program dan kegiatan BUMDes Kemang Jaya Desa Kemang Tanduk dapat berjalan dengan baik dengan dukungan dan kerjas ama masyarakat desa diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat dapat terwujud.
- d. Peran Sebagai Penyelesaian Sengketa. Dalam pelaksanaan program dan kegiatan Badan Usaha Milik Desa Pengurus BUMDes mengajak Pemerintah dan Perangkat desa, BPD dan masyarakat desa melakukan musyawarah untuk mencari solusi dan pemecahan masalah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan memberdayakan masyarakat desa kemang tanduk ikut terlibat langsung dalam kegiatan BUMDes baik berupa pelatihan maupun kegiatan yang sifatnya bimbingan dan pengarahan.

##### 2. Faktor pendukung dan penghambat

- a. Faktor Pendukung.
  - 1) Dukungan Pemerintah pusat dengan mengalokasikan Dana Desa untuk pembangunan di Desa Kemang Tanduk dan Pengembangan BUMDes.
  - 2) BPD dan perangkat Desa mendukung sebagai Lembaga pengawasan dan pelaksanaan kegiatan BUMDes Kemang Jaya Desa Kemang Tanduk.
- b. Faktor Penghambat.

- 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang inovasi program dan kegiatan BUMDes Kemang Jaya.
- 2) Ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan BUMDes Kemang Jaya belum memadai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- B. N, Marbun, 2009. *Membuat Perjanjian yang Aman dan Sesuai Hukum* (Jakarta: Puspa Swara,
- Chambers, Robert. 2004. *Participatory Rural Appraisal (PRA): Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxfam: Yayasan Mitra Tani.
- Ife, Jim. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, Ginanjar. 2006. *Ekonomi Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Koswara, S. 2008. *Teknologi Pengolahan Singkong*. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ludigdo, U. 2006. *Jurnal. Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik*. SNA IX. UNBRA. Padang
- :22 Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jilid 1-2. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pambudi S, Himawan dkk., 2003, *Politik Pemberdayaan Jalan Mewujudkan Otonomi Des a*, Lappera, Y ogyakarta
- Papilaya, Eddy Ch. 2001. *Wacana Pembangunan Alternative*. Yogyakarta: Sr- Ruzz Madia.
- Rukminto, Isbandi. 2008. *Perencanaan Partisi Patoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta: Gudang Ilmu
- Subejo. 2013. *Pembangunan Pertanian dan Pedesaan: Bunga Rampai*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Jakarta: Alfabeta.
- Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat Gunawan. 2009. *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar